

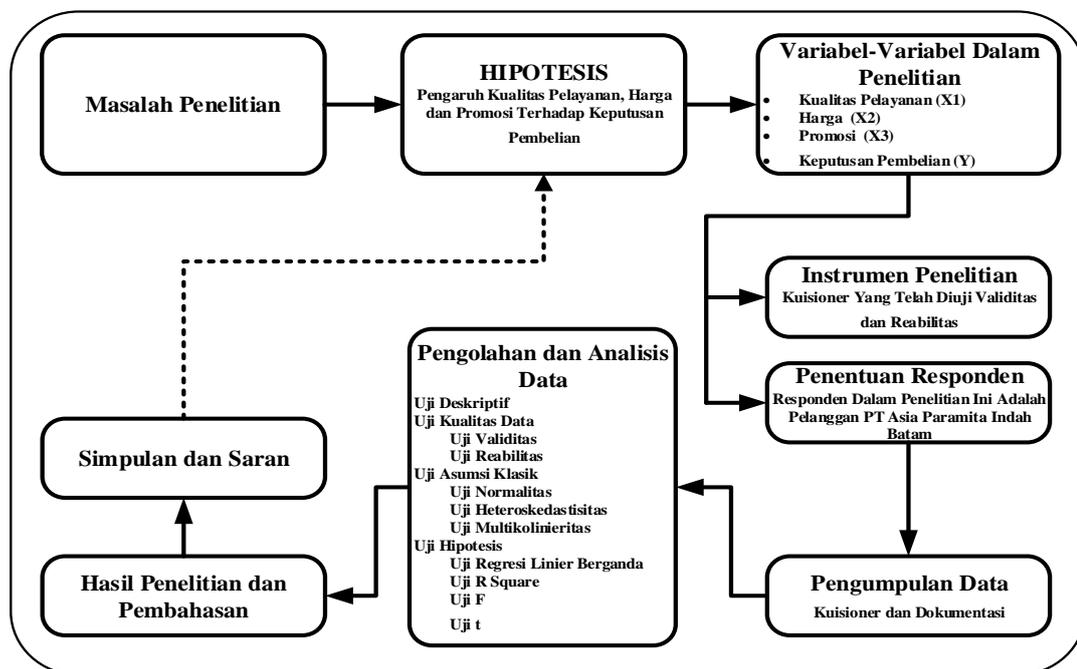
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Martono, 2012: 131) desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan sebuah desain adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain penelitian

Sumber: (Martono, 2012: 43)

Menurut (Martono, 2012: 43) bahwa kita dapat memulai sebuah penelitian dari sudut manapun, akan tetapi alur ceritanya mengikuti skema yang ada. Dapat dijelaskan mengenai gambar 3.1. Desain penelitian, peneliti memulai penelitian ini berawal mencari suatu teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian”.

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut. Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian. (Martono, 2012: 81). Secara umum, jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisisnya dibedakan menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut sebagai pendekatan, rancangan, rencana atau desain”. (Martono, 2012: 115).

Menurut (Martono, 2012: 117). Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik maka si peneliti bukan saja harus mengetahui aturan permainan, tetapi juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan dalam melaksanakan penelitian (Darmadi, 2011: 180).

Menurut (Umar, 2011: 6) desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam penelitian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungannya dengan penelitian sebelumnya
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan, dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding* serta mengadakan *editing* dan *processing* data.
9. Menganalisa data

10. Pelaporan hasil penelitian untuk mengetahui kekurangan-kekurangan, serta menganjurkan saran-saran.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan korelasi. Menurut (Kountur, 2013: 108) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin. Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan *survey* sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data melalui *survey* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang
2. Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel
3. Informasi diperoleh dari melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.

Penelitian deskriptif dibagi menjadi dua *survey* yaitu: (1) *Cross-sectional survey* yaitu metode pengumpulan data (yang juga merupakan salah satu metode pengumpulan data dari penelitian deskriptif) dimana informasi yang dikumpulkan hanya pada satu saat tertentu. (2) *longitudinal survey* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda sehingga perubahan dapat dilihat.

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut (Nazir, 2014: 54) adalah: “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh

pemaparan yang objektif khususnya mengenai Kualitas Pelayanan, Harga dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam

Desain penelitian korelasi menurut (Kountur, 2013: 111) penelitian yang melihat hubungan antara variabel. Dua atau lebih variabel diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi antara mereka tanpa mencoba untuk mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel tersebut. Penelitian korelasi digunakan untuk (1) memahami tingkah laku, apa itu tingkah laku manusia atau makhluk hidup lainnya, atau bisa saja tingkah laku benda yang merupakan objek penelitian, dapat dilakukan dengan melihat apakah variabel tertentu pada objek yang akan diteliti tersebut berhubungan dengan variabel tertentu lainnya. (2) membuat prediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi. Apabila ada hubungannya antara dua variabel, hal itu berarti jika variabel yang satu diketahui maka kita dapat membuat prediksi apa yang akan terjadi pada variabel lain.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013: 38), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian ini Sugiyono menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Selanjutnya (Arikunto, 2013: 161), Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu: (1). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat; (2). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Sedangkan menurut (Nazir, 2014: 152), operasional variabel yaitu suatu definisi yang diberikan pada sebuah variabel dengan cara memberikan atau menspesialisasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian dengan melihat pengaruh suatu perlakuan dikategorikan ke dalam variabel bebas/penyebab atau *independent variable* (X), sedangkan variabel tidak terikat/akibat atau *dependent variable* (Y), menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

(Sugiyono, 2013: 38-39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut: “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”. Sedangkan (Muhidin & Abdurrahman, 2014: 14) menjelaskan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, pendapat lain dari variabel bebas menurut (Sarwono & Martadiredja, 2012: 107) yaitu: “Merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.”

Adapun yang menjadi variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan, Harga dan Promosi. Operasional variabelnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Operasional Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel	Dimensi Konsep	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan (X₁)	Kualitas pelayanan merupakan tingkatan kondisi baik atau buruknya sajian yang diberikan oleh penjual dalam rangka memuaskan konsumen dengan memberikan atau menyampaikan keinginan atau permintaan melebihi apa yang diharapkan konsumen.	1. <i>Tangible</i>	<i>Likert</i>
		2. <i>Reliability</i>	<i>Likert</i>
		3. <i>Responsiveness</i>	<i>Likert</i>
		4. <i>Assurance</i>	<i>Likert</i>
		5. <i>Emphaty</i>	<i>Likert</i>
Harga (X₂)	Harga merupakan satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Harga yaitu suatu komponen yang diberikan sebagai ganti sesuatu komponen yang didapatkan.	1. <i>Perceived Price</i>	<i>Likert</i>
		2. <i>Objective Monetary Price</i>	<i>Likert</i>
		3. <i>Price Discount</i>	<i>Likert</i>
		4. <i>Sacrifice Price</i>	<i>Likert</i>
Promosi (X₃)	Promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel periklanan, personalia selling, dan alat-alat promosi yang lain, yang semuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan.	1. Promosi Penjualan	<i>Likert</i>
		2. Periklanan	<i>Likert</i>
		3. Publisitas	<i>Likert</i>

3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2013: 39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, sedangkan menurut (Muhidin & Abdurrahman, 2014: 14) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi variabel independen, pendapat lain menurut (Sarwono & Martadiredja, 2012: 108), Variabel dependen sering disebut variabel

terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent (terikat) adalah Keputusan Pembelian. Operasional variabelnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Operasional Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel	Dimensi Konsep	Indikator	Skala
Keputusan Pembelian (Y)	<i>Purchase decision is the buyer's decision about which brand to purchase</i> yang artinya adalah keputusan pembelian merupakan tahap proses keputusan dimana konsumen secara aktual melakukan pembelian produk.	1. Keyakinan Dalam Membeli	<i>Likert</i>
		2. Kebutuhan	<i>Likert</i>
		3. Spontanitas	<i>Likert</i>
		4. Merekomendasikan	<i>Likert</i>
		5. Kepuasan	<i>Likert</i>

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Arikunto, 2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya itu disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi

bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Pendapat lain menurut (Riduwan & Kuncoro, 2011: 37) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Asia Paramita Indah Batam dengan observasi penelitian pada Pelanggan PT Asia Paramita Indah Batam. Dengan populasi sebanyak 135 Pelanggan yang dapat diuraikan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Populasi Pelanggan PT Asia Paramita Indah Batam

No	Nama Toko	No	Nama Toko	No	Nama Toko
1	Eva Cosmetik	46	Taras	91	In Mart
2	Sinar Indah	47	BPS	92	Mc Mart
3	Satu Harga	48	Primart	93	Star Tiban
4	Toko Erna	49	Cipta Puri Indah	94	Tiban Indah
5	Toko Amoy	50	Sumber Harapan Sekupang	95	7 Mart
6	Sunny	51	Hari-Hari Mart	96	Permata
7	Awang	52	Susi Cosmetik	97	Bahari
8	Sun Flower	53	Sukses Indah	98	IBL
9	Cristy	54	Hypermart Mega Mall	99	Mart Piayu
10	Meilan	55	Victoria Fanindo	100	MM.Pink
11	Elly Cosmetik	56	Top 100 Aviari	101	Pondok Indah
12	Hs Jaya	57	New Victoria	102	PT. Zero Total 2
13	Anika	58	Top 100 Tembesi	103	PT. Zero Total
14	Merina	59	Ledi Love	104	Total Cosmetik
15	Jason	60	Hypermart Tanjung Uncang	105	Ramayana Jodoh
16	Alin	61	Mustafa Plaza	106	Pintaria BC
17	Indo Cosmetik	62	Fanya	107	Agung Swalayan

No	Nama Toko	No	Nama Toko	No	Nama Toko
18	AkHING	63	Harapan SP	108	Halimah
19	Tjun Mei	64	Sabar Indah	109	Jaya Baru
20	Beta Cosmetik	65	Aline	110	King Star
21	Cahaya Cosmetik	66	Anika	111	Taras Indah
22	Best One	67	Jodoh Center SP	112	Troli
23	Yuli Boatania	68	Serba Indah	113	Trinity
24	Lia Cosmetik	69	Yurindi	114	Indo A Yani
25	Sumiyati	70	Harapan Indah	115	Indo PN
26	Lilis Cosmetik	71	Gros Botania	116	Wen Mart
27	Hypermart Nagoya Hill	72	Chrysti	117	Harapan Baru MM
28	Top 100 Jodoh	73	Top 100 KDA	118	PD Mas
29	Top 100 Tiban	74	Top One Akun	119	Shop N.Save
30	JC Baloi	75	Ahau	120	Oriental
31	JC Jodoh	76	Jc Sp 2	121	Marrien Cosmetik
32	MDS NH	77	Ramayana Panbil	122	Sei.Raya
33	Top 100 Bengkong	78	Bless MM	123	Crish Mart
34	JC Bengkong	79	Golden Mart	124	Century
35	Bengkong Indah	80	Jozz Mart	125	Asli Mart
36	Candy	81	Mandalay	126	Jolly Cosmetik
37	Oriental	82	Pintaria	127	Suci Cosmetik
38	Indo A Yani	83	Sabar Indah	128	77 Mart
39	Padi Mas	84	Serba Indah SG	129	Diana Olshope Cosmetik
40	Satu Harga	85	Sinar Bintang	130	Cihua Toko
41	Sinar Indah	86	D-Best	131	Putri Cosmetik
42	Global Star	87	Victoria Tiban	132	2003 Cosmetik
43	DC Mall	88	Atan	133	Utama toko
44	Sunly	89	Best Price	134	Winer Jaya Cosmetik
45	Og Home	90	Hot Market	135	Avava Cosmetik

Sumber: Data Internal PT Asia Paramita Indah Batam (2017)

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013: 73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling (teknik pengambilan sampel) dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *non probability sampling*. Pengertian *non probability sampling* menurut (Sugiyono, 2013: 84) adalah *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *kuota*, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Karena teknik *sampling* atau penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, untuk itu pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode *sampling* jenuh. Pengertian *sampling* jenuh menurut (Sugiyono, 2013: 78), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dari jumlah populasi sebanyak 135 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 135 orang.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penggunaan statistik selalu berhubungan dengan data, jenis data yang ada dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data primer diperoleh melalui:

Menurut (Arikunto, 2013: 140) angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui, sedangkan menurut (Sugiyono, 2013: 199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, pendapat lain menurut (Umar, 2013: 41), data primer merupakan data yang didapat dari sumber

pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai angket, maka penulis menggunakan angket ini sebagai teknik untuk mengetahui identifikasi upaya PT Asia Paramita Indah Batam dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, khususnya dalam melakukan peningkatan Produk dan Promosi guna peningkatan Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam. Menurut (Arikunto, 2013 :137) angket tertutup berarti angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Penentuan skala tertutup ini atas pertimbangan bahwa dengan angket tertutup ini memudahkan responden untuk memilih serta adanya keseragaman jawaban.

2. Data sekunder Menurut (Sugiyono, 2013: 137), sumber sekunder merupakan: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”, meliputi misi dan visi, Promosi, infrastruktur PT Asia Paramita Indah Batam, gambaran pengsejulan proses akademik, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh melalui:

- a) Studi dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2013: 201) bahwa dokumentasi dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti nilai ulangan yang diperoleh dari dokumentasi pendidik mata pelajaran

ekonomi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data variabel Y yaitu Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam.

b) *Akses Internet*

Data skunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* di *internet*, membaca berbagai *literatur*, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

c) *Studi yang relevan*

Studi yang relevan ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini menggunakan metode primer dan sekunder, dimana data primer dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan kuesioner, sementara data sekunder didapat dari studi perpustakaan dan studi dokumen yakni pengumpulan data berdasarkan pada buku-buku *literature*, jurnal dan *internet*. Seperti yang telah dipaparkan bahwa kuesioner itu, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013: 142). Pernyataan pada angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap butir pernyataan disertai lima jawaban dengan menggunakan skala skor nilai.

Jawaban kuesioner disajikan dengan *skala Likert*, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Riduwan, 2013: 81). Dalam *skala*

Likert individu yang bersangkutan dinilai dengan menambahkan bobot dari jawaban yang dipilih. Skala yang digunakan adalah skala ordinal yang membedakan kategori berdasarkan jenis atau macamnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui Pos, atau *Internet* (Sugiyono, 2013: 142). Pada penelitian ini digunakan kuisisioner dengan *skala Likert* dimana pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner dibuat dengan nilai 1 sampai dengan 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, tidak setuju sampai dengan setuju, dan sebagainya.

Tabel.3.4: Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	RR	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2013: 94)

Dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuisisioner berisi daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk diisi. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan jenisnya, angket ini termasuk jenis angket tertutup. “Pernyataan tertutup adalah pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia”, (Sugiyono, 2013: 142). Jumlah pernyataan pada angket ini adalah sebanyak 234 butir soal dengan bentuk alternatif pilihan jawaban.

Menurut (Sarwono, 2014: 22) skala pengukuran ada empat yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut digunakan instrument pengukuran dengan menggunakan skala yang akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang/pendeknya atau besar/kecilnya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga apabila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan menggunakan alat ukur ini, maka nilai variabel yang diukur dengan menggunakan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Sebelum membuat kuesioner terlebih dahulu dilaksanakan uji coba dengan present, bila semantic diferensialnya lebih dari 5 mengakibatkan responden kebingungan untuk membedakan antara skala gradasi satu dengan yang lainnya. Sedangkan kalau kurang dari 5 juga terlalu sedikit masih ada kesenjangan sehingga kurang bisa membedakan antara setuju dan tidak setuju dengan puas dan tidak puas.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut (Hasan, 2014: 7) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu

data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

Analisis deskriptif adalah metode analisis sederhana yang bertujuan untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan dengan analisis tabel, grafik, atau diagram. Analisis deskriptif ini digunakan sebagai pendukung untuk menambah dan mempertajam analisis yang dilakukan, membantu memahami masalah yang diteliti serta memberikan gambaran umum tentang suatu fenomena yang terjadi. Analisis deskriptif pada penelitian suatu bertujuan untuk melihat atau mencermati informasi mengenai statistik data demografi responden yang terdiri dari: Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *valid* dan *reliable* sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya (Sugiono, 2013: 25). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Rumusan yang di gunakan untuk mengukur validitas adalah *Corrected Item-Total Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.1. *Corrected Item-Total Correlation*

Keterangan:

r_{xy} = skor korelasi

N = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item

Hasil uji validitas 30 butir soal masing-masing variabel dinyatakan bahwa, jika $r_{hitung} > 0,361$ (uji dua sisi dengan sig = 0,05) maka 30 butir soal pernyataan tersebut dikatakan *valid* (Muhidin & Abdurrahman, 2014: 41).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2013: 268). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Rumus 3.3. *Cronbach Alpha*

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen (koefisien *alpha cronbach*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_i^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Penelitian ini menggunakan pengukuran one shot dengan bantuan SPSS 20 untuk mengukur *Cronbach Alpha*. Menurut Nunnally (1946) dalam (Ghozali, 2013: 48) instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Jika nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

Adapun menurut (Umar, 2013: 168) metode *Cronbach's Alpha* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (*scoring scale*), misalnya pengukuran dengan skala 1-5. Uji ini dilakukan dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel jika r alpha positif dan r alpha $>$ r tabel = df (α , $n-2$). Umar (2011: 168) menjelaskan untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi (Sugiono, 2013: 61). Model regresi (Sugiono, 2013: 87) yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares/OLS*). Merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best*

Linear Unbias Estimator/BLUE), akan dibahas pada bab 4 berikutnya. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhinya beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Sugiono, 2013: 61). Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikansinya *Kolmogorov Smirnov* adalah $> 0,05$. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Sugiono, 2013: 69). Pada grafik normal plot, dengan asumsi:

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, apabila berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Cara untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan

residualnya (SRESID). Deteksi terhadap *heterokedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Sugiyono, 2013:

2). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Rumus untuk menghitung VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Rumus 3.3. VIF

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat

multikolinieritas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* <0,10 dan *VIF*>10 maka terjadi multikolinieritas (Sugiono, 2013: 87).

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini dapat dilihat bagaimana variabel bebas, yaitu Kualitas Pelayanan (X_1), Harga (X_2), Promosi (X_3) mempengaruhi (secara signifikan) variabel terikat, yaitu Keputusan Pembelian (Y). Dengan menggunakan metode analisisnya adalah Regresi Linier Berganda, yaitu suatu Metode yang memperlihatkan hubungan antara satu *variable* terikat (*dependent variable*) dengan beberapa variabel bebas (*independent variables*).

Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut (Wibowo, 2011: 27):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + kX_{ki} + \varepsilon_i$$

Model perkiraan regresi linear dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Rumus 3.4. Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

β_0 = Konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan (X_1)

β_2 = Koefisien regresi variabel Harga (X_2)

β_3 = Koefisien regresi variabel Promosi (X_3)

X_1 = Kualitas Pelayanan

X_{2i} = Harga

X_{3i} = Promosi

ε_i = *epsilon* (faktor lain)

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel tidak bebas/terikat (Sugiono, 2013: 135). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada varian dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada varian independen (Sugiono, 2013: 191).

Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda yaitu korelasi untuk dua variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda (untuk uji R), sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Rumus 3.5. Korelasi Ganda (untuk uji R)

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 dengan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{YX_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{YX_3} = Korelasi product moment antara X_3 dengan Y

$r_{X_1X_2X_3}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 , X_2 dengan X_3

Dari hasil uji R maka R² adalah koefisien determinasinya. Dan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Likert Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiono, 2013: 184)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai hubungan kuat. Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS 20 (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.4.3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji uji-F dengan rumus (Sugiono, 2013: 129) adalah:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6. Uji F

Keterangan:

F_h = besarnya Fhitung

n = jumlah sampel

K = jumlah *variable* independen

R^2 = koefisien determinasi

Dengan formasi hipotesis H_0 dan H_1 :

H_0 : Kualitas Pelayanan (X_1), Harga (X_2) dan Promosi (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam (Y).

H_a : Kualitas Pelayanan (X_1), Harga (X_2) dan Promosi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam (Y).

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $k = 3$ dan dk penyebut = $(n - k) = 135 - 3 = 132$, dengan taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$) maka $F_{tabel} = 3.05$ (lihat tabel distribusi F). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (Sugiono, 2013: 192) atau dilihat dari tingkat probabilitas $< 0,05$ dianggap signifikan atau model *regresi* tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2013: 192).

3.5.4.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerima atau penolakan hipotesis.

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerima atau penolakan hipotesis. Langkah-langkah pengujiannya adalah menentukan formasi H_0 dan H_a yaitu: Dengan formasi hipotesis H_0 dan H_a :

H_0 : Kualitas Pelayanan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam (Y).

H_a : Kualitas Pelayanan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam (Y).

H_0 : Harga (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam (Y).

H_a : Harga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam (Y).

H_0 : Promosi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam (Y).

H_a : Promosi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada PT Asia Paramita Indah Batam (Y).

Level of Significant sampel 135 orang, $\alpha = 5\%$ uji dua pihak dan dk (derajat kebebasan) = $n - 3$ penerimaan atau penolakan hipotesis. (derajat kebebasan) = $n - 3$, maka $t_{tabel} = 1,65$ (lihat pada tabel distribusi t) dengan menentukan kriteria pengujian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

PT Asia Paramita Indah berdiri sejak tahun 2010 yang berdomisili di Kota Batam adalah sebagai distributor untuk produk kosmetik *pixy* yang diproduksi oleh PT Mandom Indonesia Tbk sejak tanggal/tahun 16 April 1971, layanan yang baik merupakan salah satu syarat kesuksesan suatu perusahaan. Penelitian dilakukan pada PT Asia Paramita Indah Batam. Dimana PT Asia Paramita Indah Batam adalah satu-satunya perusahaan swasta yang tepat dijadikan sampel yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah pelanggan PT Asia Paramita Indah Batam yang berlokasi di Jl. Citra Buana Industrial Park III, Belian, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444, Telepon: (0778) 7482500.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian mengambil waktu selama 4 (empat) Bulan terhitung sejak Bulan Oktober 2017 sampai dengan Januari 2018. Sedangkan jadwal penelitian disesuaikan dengan kondisi jadwal yang telah ditetapkan selama 4 (empat) Bulan.

Tabel 3.6. Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																
		Okt'17			Nov'17				Des'17				Jan'18			Feb'18		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pengajuan judul	■	■															
2	Penentuan objek penelitian		■	■	■													
3	Pengajuan Bab 1			■	■	■	■	■										
4	Pengajuan Bab 2					■	■	■	■									
5	Pengajuan Bab 3							■	■	■	■							
6	Penyebaran Kuisisioner								■	■	■	■						
7	Pengumpulan Kuesioner & Pengolahan Data										■	■	■					
8	Pengajuan Bab 4 & 5												■	■				
9	Pengumpulan Skripsi														■			
10	Persiapan															■		
11	Sidang Skripsi																■	

Sumber: Penulis (2017)